



**PEMETAAN POTENSI EKOWISATA DI WILAYAH KECAMATAN
PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam
Malang**

Oleh :

BAIHAQI MUSYTAWAN

21601061043



PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021

ABSTRAK

Baihaqi Musytawan (21601061034) Pemetaan Potensi Ekowisata di Wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Pembimbing I : Prof. Luchman Hakim, S.Si.,M.Agr.Sc.,Ph.D

Pembimbing II: Hasan Zayadi. S.Si, M.Si

Definisi ekowisata *The International Ecotourism Society* (TIES) sebagai sebuah perjalanan yang bertanggung jawab menuju daerah alami (*natural areas*) yang bertujuan melestarikan lingkungan, mempertahankan kesejahteraan masyarakat lokal, serta melibatkan interpretasi dan pendidikan yang mencakup staff pengelola dan tamu yang berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan distribusi objek ekowisata dan menilai tingkat kesesuaian kegiatan wisata dalam konteks ekowisata yang bertempat di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Metode pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* pada semua kategori objek ekowisata dan teknik observasi lapangan yang dibantu dengan GPS untuk menentukan titik koordinat, ketinggian dan jalur aksesibilitas. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih detail tentang kesesuaian ekowisata. Metode analisis data menggunakan analisis spasial dengan aplikasi QGIS 10.3 yang menghasilkan *output* berupa peta sebaran ekowisata. Hasil analisis spasial diperoleh 9 lokasi ekowisata yang tersebar pada 4 desa yaitu Wringinanom, Gubugklakah, Poncokusumo dan Ngadas dengan jalur akses yang telah terhubung pada semua objek ekowisata. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang diperoleh terdapat 2 tipe pengelolaan ekowisata yaitu *Mass tourism* dan *community based tourism*. Penerapan prinsip interpretasi belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pengelola ekowisata pada 4 lokasi yang berbeda.

Kata kunci : *Ekowisata, Kesesuaian, Pemetaan, Poncokusumo.*

ABSTRACT

Baihaqi Musytawan (21601061034) Mapping of Ecotourism Potential in Poncokusumo District, Malang.

Pembimbing I : Prof. Luchman Hakim, S.Si.,M.Agr.Sc.,Ph.D

Pembimbing II: Hasan Zayadi. S.Si, M.Si

The International Ecotourism Society (TIES) defines ecotourism as a responsible journey to natural areas that aims to preserve the environment, maintain the welfare of local communities, and involve interpretation and education that includes management staff and visiting guests. This study aims to map the distribution of ecotourism objects and assess the level of suitability of tourism activities in the context of ecotourism located in Poncokusumo District, Malang Regency. The data collection method used purposive sampling technique in all categories of ecotourism objects and field observation techniques assisted by GPS to determine coordinates, elevations and accessibility points. The interview method was used to explore more detailed information about the suitability of ecotourism. The data analysis method uses spatial analysis with the QGIS 10.3 application which produces an output in the form of a map of the distribution of ecotourism. The results of the spatial analysis obtained 9 ecotourism locations spread over 4 villages namely Wringinanom, Gubugklakah, Poncokusumo and Ngadas with access points that have been connected to all ecotourism objects. The data from the interviews are presented in descriptive form. The data obtained are 2 types of ecotourism management, namely mass tourism and community based tourism. The application of the interpretation principle has not been fully implemented by ecotourism managers at 4 different locations.

Keywords : *Ecotourism, Mapping, Poncokusumo, Suitability.*

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan akan keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna yang beranekaragam yang menempatkannya dalam urutan nomor 2 *Megabiodiversitas* terbesar didunia setelah Negara Brazil. Banyak petualang yang berasal dari kawasan benua barat dan timur pada abad ke 15 telah memulai mengunjungi indonesia dengan tujuan eksplorasi keadaan alam yang berada dibenua lain. Kegiatan ini dilakukan dengan banyak tantangan yang dihadapi karena ketidak tahuan medan dan kondisi benua yang berbeda. Terdapat beberapa *explorer* yang mengunjungi indonesia yaitu: Marcopollo, Washington, Weber, Wallace, Van steins dan Junghuhn. Perjalanan dan kunjungan ini merupakan awal dari permulaan perjalanan ekowisata, meski dalam kegiatannya tidak berdampak dalam nilai keuntungan meliputi : konservasi pada daerah alami, kebudayaan asli atau spesies langka yang ditemukan (Fandeli, 2000).

Jumlah kunjungan wisata di beberapa wilayah Indonesia tiap tahun mengalami peningkatan, baik wisatawan lokal maupun Nusantara. Respon yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya untuk menarik minat wisatawan nusantara dan lokal untuk berkunjung yaitu dengan membangun sektor pada jasa pariwisata mendapat hasil positif. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 kunjungan wisatawan mancanegara ke wilayah Jawa Timur sebesar 320.529 kunjungan, yang mengalami presentase kenaikan sebesar 29,68% dibandingkan pada tahun 2017 yang mencapai 247.166 kunjungan. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai provinsi yang sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara dengan presentase 17,96% (BPS, 2018).

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengoptimalisasi potensi sektor pariwisata, salah satunya yaitu dengan konsep wisata alam yang tetap mendukung kegiatan konservasi & biodiversitas. Konsep tersebut dikenal dengan nama ekowisata berbasis masyarakat. Ekowisata menyuguhkan potensi sumber daya pada suatu daerah yang masih alami (potensi alam). Pengembangannya tidak terpaut pada aspek lingkungan (konservasi), Tujuan utamanya adalah memberikan dampak positif berupa keuntungan bagi masyarakat lokal

untuk meningkatkan perekonomian dengan ikut berperan sebagai pemegang kendali utama (Sugiarto,2018).

Ekowisata adalah bentuk berkelanjutan dari wisata berbasis sumber daya alam yang memiliki fokus utama pada nilai pengalaman, pembelajaran mengenai alam beserta sumber dayanya, dikelola dengan teknik meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan berorientasi pada masyarakat lokal (Goeldner,2009). Ekowisata berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah yang sedang gencarnya dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi yang terus berlanjut akan menjadi sebuah kolaborasi yang efektif dalam upaya memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam. Peran yang dipegang oleh penduduk lokal sebagai pengelola ekowisata dan pemerintah sebagai penentu *regulator* dengan peran yang strategis untuk mengupayakan ekowisata sebagai salah satu sektor yang penting dalam kegiatan ekonomi.

Kabupaten Malang memiliki wilayah dengan daya tarik wisata yang beraneka ragam dan tersebar hampir diseluruh kecamatan. Daya tarik wisata tersebut meliputi wisata alam (ekowisata) yang berupa pantai, pegunungan, dan danau (Sukmarati, 2018). Data hasil *survey* yang telah dilakukan mengenai kesadaran masyarakat tentang potensi wisata alam diwilayah Kabupaten Malang sudah disadari oleh masyarakat lokal. Munculnya beragam ekowisata tersebar di beberapa kecamatan sebagai tanda bahwa masyarakat sadar, seperti: Bumi Perkemahan Ledok Ombo, Coban Bidadari, Coban Pelangi, JSS Poncokusumo. Pemerintahan Desa yang telah memulai mengelola ekowisata melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah ekowisata Boonpring didesa Sanan, Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Kecamatan Poncokusumo merupakan kecamatan yang memiliki daya tarik wisata alam yang sudah dikenal oleh warga Kabupaten Malang. Salah satu upaya dalam mendukung dan mengembangkan potensi ekowisata yang ada di Kecamatan Poncokusumo dengan metode pemetaan lokasi objek destinasi wisata (ODTW) yang ada, baik yang sudah lebih dahulu eksis atau yang baru merintis. Pemetaan bertujuan untuk memudahkan wisatawan memperoleh informasi tentang lokasi ekowisata, jalur akses dan kondisi lokasi. Hal ini akan membantu dalam mempromosikan ekowisata yang baru untuk lebih dikenal apabila dipublikasikan dan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan jumlah pengunjung serta menarik minat wisatawan yang berangkat dan pulang dari Gunung Bromo untuk berkunjung ke tempat wisata yang dilewati (sejalur).

Berdasarkan informasi dan hasil survey yang dilakukan Kecamatan Poncokusumo adalah Kecamatan yang berprestasi, memiliki Desa Gubugklakah sebagai Desa wisata yang meraih penghargaan pada *event sustainable tourism award 2017* kategori pelestarian lingkungan oleh Menteri Pariwisata. Desa Poncokusumo ditetapkan menjadi Desa wisata (DeWi) oleh Pemerintah Kabupaten Malang dan pernah meraih penghargaan sebagai juara ke-3 Desa Wisata Nasional pada tahun 2014. Hal tersebut membuat Peneliti menjadi tertarik untuk memetakan persebaran Ekowisata yang berada dikecamatan Poncokusumo secara keseluruhan untuk mengenalkan ke khalayak umum bahwa terdapat objek destinasi ekowisata lain yang layak untuk dikunjungi selain Desa wisata Gubugklakah, yaitu melalui peta sebaran ekowisata dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

Rumusan Masalah.

Adapun perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana distribusi objek dan daya tarik wisata di Kecamatan Poncokusumo ?.
2. Bagaimana kesesuaian kegiatan wisata tersebut dalam kontek ekowisata ?
3. Bagaimana pengelolaan ekowisata di Kecamatan Poncokusumo ?

Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memetakan distribusi objek dan daya tarik wisata di Kecamatan Poncokusumo.
2. Untuk menilai tingkat kesesuaian kegiatan wisata tersebut dalam kontek ekowisata.
3. Untuk menyusun referensi pengelolaan ekowisata di Kecamatan Poncokusumo.

1.1 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mengetahui distribusi objek dan daya tarik wisata melalui sistem informasi geografis (SIG).
2. Untuk mengetahui tingkat Kesesuaian kegiatan ekowisata.
3. Sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan dalam mengelola ekowisata.

Batasan Penelitian.

Batasan pada penelitian ini yang ditekankan oleh peneliti adalah :

1. Pemetaan distribusi Ekowisata dikecamatan Poncokusumo berdasarkan Sistem Informasi Geografis (SIG).
2. Menilai Tingkat Kesesuaian kegiatan wisata dalam konteks ekowisata.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.

Dari Hasil Penelitian yang telah kami laksanakan di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 9 lokasi Ekowisata yang tersebar di Kecamatan Poncokusumo yang tersebar di Desa Wringinanom, Poncokusumo, Gubugklakah dan Ngadas.
2. Data yang diperoleh dari tingkat kesesuaian ekowisata yang ada di Kecamatan Poncokusumo yang mengacu pada 3 prinsip utama Ekowisata menurut TIES 2015 (Prinsip Konservasi, Komunitas dan Interpretasi) adalah tidak semua Ekowisata ditemukan 3 prinsip tersebut. Dan tidak semua tiap point yang sama pada tiap lokasi ekowisata memiliki kesamaan namun bila dijabarkan secara detail terdapat perbedaan pada tiap poin yang diperoleh namun masih dalam batasan dari tiap prinsip yang mengacu pada TIES.
3. Dalam pengelolaan Ekowisata, terdapat 2 kategori yaitu *Mass tourism* dan *community based tourism*. Kategori *Mass tourism* dikelola oleh lembaga perum Perhutani KPH Malang yang meliputi : Coban Pelangi, Coban Bidadari, Coban Trisula, Gunungsari Sunset dan Bumi Perkemahan Ledok Ombo (dikelola bersama karangtaruna Desa Poncokusumo) namun yang kami amati beberapa pengelola yang menjalankan didalam adalah warga asli Kecamatan Poncokusumo. Kategori *community based tourism* meliputi ekowisata Ledok amprong River Tubing, Sedaer River Tubing, JSS Poncokusumo dan Desa Wisata Adat Ngadas.
4. Selain berpotensi pada daya tarik wisata alam, Kecamatan Poncokusumo juga berpotensi dalam wisata Agrotourism dimana banyak ditemui Perkebunan apel disepanjang koridor di Desa gubugklakah dan desa poncokusumo yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan warga lokal.

5.2 Saran.

Dari Penelitian ini terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada pengelolaan Ekowisata yaitu masih ada kegiatan berupa pembakaran sampah organik. Hal ini berlawanan dengan prinsip konservasi karena akan mencemari udara. Peneliti berharap akan adanya penelitian lebih lanjut tentang mencari kendala mengenai belum terlaksankannya penerapan prinsip interpretasi pada beberapa ekowsita yang ditemukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiprima, K. P., & Sudrajat, A. (2008). *Kajian kesesuaian lahan tambak, konservasi dan permukiman kawasan pesisir menggunakan sistem informasi geografis (studi kasus: pesisir pangandaran, jawa barat)*. 2001, 2–5.
- Akbar, A., & Pangestuti, E. (2017). *Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra .Destinasi.Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1), 153–159.
- Arida, I. N. S. (2017). *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar Bali. Cakra Press.
- Aulia, A. N., & Hakim, L. (2017). *Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 156. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.156-167>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2017). *Statistik Pariwisata Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/publication/2018/08/21/5c619a007312054e7729759a/statistik-transportasi-provinsi-jawa-timur-2017>
- Bappenas. (2004). *Wilayah Kritis Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Sumber Daya Alam di Lingkungan Hidup.
- Barus, B dan U. S. Wiradisastra. 2000. *Sistem Informasi Geografi Sarana Manajemen Sumberdaya. Laboratorium Penginderaan Jauh dan Kartografi*. Jurusan Tanah. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Baskoro, M. S. P. (2017). *Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara*. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.21009/jgg.052.03>
- BPS. (2018). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara*. ISSN : 2085 - 9309
- BPS. (2018). *Statistik Wisatawan Nusantara 2018*. ISBN : 978-602-438-279-7
- Convention on Biological Diversity. 1992. Article 8. In-situ Conservation. <http://www.cbd.int> [25 September 2011]. [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 1997. Resolution Conf. 13.10 (Rev. CoP14). <http://www.cites.org/eng/res/13/13-10R14.php>
- Damanik J dan Weber HF. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. (ID): Andi.
- Damar Pandulu, G. (2015). *Analisis Dan Pemetaan Daerah Kritis Rawan Bencana Wilayah Uptd Sda Turen Kabupaten Malang*. *Jurnal Reka Buana*, 1(2), 73–78.

- Elda Y. 2017. *Pemetaan potensi objek wisata alam di wilayah kabupaten pringsewu tahun 2017*. Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan. Universitas Bandar Lampung . Lampung : Skripsi.
- Fadul Allah Dian Presilia, R., Arief Syaviar, F., Ubadati, N., & Sumarmi, S. (2018). *Kearifan Lokal Trihitakarana Suku Tengger Dalam Kelangsungan Konservasi Ranu Pani*. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 76–80. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p076>
- Fandeli, C. 2012. *Bisnis Konservasi: Pendekatan Baru dalam pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Fauzi, Y., Susilo, B., & Mayasari, Z. M. (2009). *Analisis Kesesuaian Lahan Wilayah Pesisir Kota Bengkulu melalui Perancangan Model Spasial dan Sistem Informasi Geografis (SIG)*. *Forum Geografi*, 23(2), 101. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v23i2.5002>
- Gao, J., Barbieri, C., & Valdivia, C. (2014). *Agricultural Landscape Preferences: Implications for Agritourism Development*. *Journal of Travel Research*, 53(3), 366–379. <https://doi.org/10.1177/0047287513496471>.
- Gifari, F., Muttaqin, T., & Ramadhan, R. (2019). *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Desa Ngadas Terhadap Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur*. *Journal of Forest Science Avicennia*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.22219/avicennia.v2i2.9406>
- Global Village Translations. (2007). *Pengelolaan Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Persemakmuran Australia.
- Hakim, L. (2004). *Dasar-Dasar Ekowisata*. Malang: Penerbit Bayu Media Publishing.
- Hakim, L. (2008). *Planning for Nature-Based Tourism in East Java: Recent Status of Biodiversity, Conservation, and Its Implication for Sustainable Tourism*. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 7(2), 155. <https://doi.org/10.5614/ajht.2008.7.2.02>
- Hakim, L., & Soemarno, M. (2017). *Biodiversity conservation, community development and geotourism development in Bromo-Tengger-Semeru-Arjuno biosphere reserve, East Java*. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 20(2), 220–230.
- Hakim, L., Aldianoveri, I., Bangsa, I. K., & Guntoro, D. A. (2018). *Role and Impact of Forestry Tenurials Conflict to The Management of*. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(1), 43–51.
- Hakim, L., Hong, S., Kim, J., & Nakagoshi, N. (2008). *Tourism and cultural landscape at the Tengger, East Java, Indonesia : The Implications for Ecotourism Planning*. In *Kor. J. Env. Eco* (Vol. 22, Issue 3, pp. 1–5).
- Hakim, L., Siswanto, D., Rahardi, B., & Zayadi, H. (2019). *Fostering coffee agroforestry for agrotourism development in degraded land in a buffer zone of a national park: A case study from Poncokusumo, Malang, Indonesia*. *EurAsian Journal of BioSciences*, 13(2), 1613–1620.

- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2015). *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>
- Irwansyah, Edy. 2013. *Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi*. Yogyakarta : Digibooks.
- Kurniawan, imam. (2008). *Pengembangan Ekowisata (Ecotourism) Di Kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(25), 1–25.
- Linggarjati, B. D., Dewi, N. K., Khasanah, U. N., & Yuliana, Y. (2014). *Diversitas Jenis Dan Kemelimpahan Avifauna Di Sub Urban Kota Madiun Bagian Barat*. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.25273/florea.v1i2.379>
- Listiyana, A., & Mutiah, R. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Suku Tengger Ngadas Poncokusumo Kabupaten Malang Dalam Mengembangkan Potensi Tumbuhan Obat Dan Hasil Pertanian Berbasis “Etnofarmasi” Menuju Terciptanya Desa Mandiri*. *Journal of Islamic Medicine*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18860/jim.v1i1.4117>
- Malangkab. (2020). *Kabupaten Malang Satu Data | 1*. <http://malangkab.go.id/>
- Meyliana A., Harnios, Sunarminto. (2014). *Studi Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Pada Masyarakat Tengger Di Resort Ranu Pani, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. *Media Konservasi*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.29244/medkon.19.1>
- Niasari, Y., Asyik, B., & Sudarmi, S. (2017). *Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017*. *Jurnal Penelitian Geografi*, 5(5), 248800.
- Nugroho, (2015). *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nugroho., Fahrudin A. (2019). *Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove Di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat. Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove Di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat*, 9(2), 483–497. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.2.483-497>
- Prahasta, Eddy. 2009. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Prapsilo, R. A., Budiyo, & Miswar, D. (2013). *Pemetaan Dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013*. Restu Agus Prapsilo, Budiyo, Dedy Miswar. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(3), 1–10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpg/article/view/1135/701>
- Pramita, N. H., Indriyani, S., & Hakim, L. (2013). *Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, Di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang*. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 52–61.

- Purmada, D., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016). *Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 32(2), 15–22.
- Puspa, S., Prasetya, W., Monte, R., Drop, E., Penataran, C., Tambakrejo, P., & Pradah, G. K. (2012). *Eksplorasi Potensi Ekowisata di Blitar*. Jurnal Biotropika, 1(3), 101–104.
- Puspitasari, E. A., & Darmawan, A. (n.d.). *Pariwisata Untuk Pengembangan Infrastruktur Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo , Kabupaten Malang)*. 43(1), 132–137.
- Putri, W. K., Hakim, L., & Batoro, J. (2016). *Ethnobotanical Survey of Home Gardens in Pandansari and Sumberejo to Support Ecotourism Program in Bromo Tengger Semeru National Park, Indonesia*. International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.20431/2454-6224.0201002>.
- Rahayu, A., Rifai, A., & Malinda, I. N. (2013). *Program keahlian ekowisata program diploma institut pertanian bogor bogor 2013*.
- Rini, R., Setyobudiandi, I., & Kamal, M. (2018). *Kajian Kesesuaian, Daya Dukung dan Aktivitas Ekowisata di Kawasan Mangrove Lantebung Kota Makassar*. Jurnal Pariwisata, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.3179>
- Riyanto., Prihanali E. Putra, dan Hendi Indelarko. 2009. *Pengembangan Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Salinan lembaran Negara Republik Indonesai Tahun 2009 Nomor 11. *Undang – Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan*. Jakarta.
- Salinan Peraturan Menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di Daerah.
- Salinan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Salinan Undang – undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Samedi, S. (2015). *Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi*. Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 2(2), 1. <https://doi.org/10.38011/jhli.v2i2.23>
- Santoso, E. B. (2017). *Ecotourism pada Tingkat Komunitas di Kawasan Wisata Pangandaran*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, 43(1), 1–20. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v43i1.56>

- Saputro PB. 2011. *Tata Kelola Wisata di Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah*. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sarjana, P., & Darmaga, K. (2008). *Strategi Pengembangan Pendidikan Konservasi Pada Masyarakat Suku Tengger Di Desa Enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. *Media Konservasi*, 13(1), 32–37. <https://doi.org/10.29243/medkon.13.1.%p>
- Satria, D. (2009). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*. *Journal of Indonesian Applied Economics* <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>
- Setyono, E., & Prasetyo, B. (2012). *Kabupaten Malang*. 10(2), 114–127.
- Soemarwoto, O. 1989. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University Press.
- Statistik, B. P., & Timur, P. J. (n.d.). *Katalog BPS: 840 1012 .35*.
- Sudarmaji. 2012. *Konservasi Mata Air Berbasis Masyarakat di Kabupaten Gunung kidul*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Gajahmada.
- Sudarsono.2005. *Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiarto, Eko. (2016). *Pengantar Ekowisata*. Yogyakarta: Khittah Publishing.
- Sukmaratri, M. (2018). *Kajian Pola Pergerakan Wisatawan Di Objek Wisata Alam Kabupaten Malang*. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 33–45. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2048>
- Sukoco. (2009). *Pemodelan Dan Pemetaan Panjang Lereng Dan Kemiringan Lereng Daerah Aliran Sungai Dengan Sistem Informasi Geografis Sukoco*. *Journal Speed - Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 1(3), 20–21.
- Sumaraw, A., Tondobala L.(2016). *Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Ekowisata Di Sekitar Danau Tondano*. *Spasial*, 3(1), 95–105.
- Sunardi, Soelistijadi, R., & Handayani, D. U. . (2005). *Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi*. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, X(2), 108–116.
- Supriatna J. 2008. *Melestarikan alam Indonesia*. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Susiana. (2011). *Diversitas Dan Kerapatan Mangrove, Gastropoda Dan Bivalvia Di Estuari Perancak, Bali*. *Universitas Hasanuddin, Skripsi Manajemen sumberdaya perairan*, 114. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tanaya, D. (2014). *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 3(1), 71–81.

- TIES. (2015). What is Ecotourism. Tanggal Akses 20 Juli 2020. URL: <https://ecotourism.org/>
- Untari R. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Zona Wisata Bogor Barat Kabupaten Bogor* [tesis]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Wibisono, A. (2019). *Peningkatan Kesejahteraan Hidup Masyarakat. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widjaja. (2014). *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Pusat Penelitian Biologi*. ISBN 978-979-799-801-1
- Widyasari, K., Hakim, L., & Yanuwadi, B. (2013). *Kajian Jenis - Jenis Burung Di Desa Ngadas Sebagai Dasar Perencanaan Jalur Pengamatan Burung (Birdwatching) Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. E-ISSN : 2338-1647
- Wiryono. 2013. *Pengantar ilmu Lingkungan. Edisi Revisi*. Cetakan Ke 1. Bengkulu. Pertelon Media.
- Wulan, N. N., & Edris, M. I. (2017). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2017*. In B. <https://doi.org/35520.1713>
- Yoeti OA. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta (ID): Kompas.
- Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). *Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. Jurnal Enggano*,

